



▶ **UNTUK SEGERA DITERBITKAN**

SHELL DAN PGN TANDATANGANI NOTA KESEPAHAMAN UNTUK STUDI LNG DI INDONESIA

(London, 2 November 2012) – PT Shell Indonesia (Shell) dan PT Perusahaan Gas Negara (PGN) hari ini menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) untuk menjajaki potensi pengembangan dan pengoperasian LNG (Liquefied Natural Gas) berskala kecil di Indonesia.

Nota kesepahaman ini mengatur kerjasama dan koordinasi diantara kedua belah pihak untuk melakukan studi kelayakan teknis dan ekonomis. Studi ini akan menentukan kemungkinan operasi LNG berskala kecil yang mencakup pencairan gas, dan pengembangan mata rantai pasokan dengan menggunakan suplai gas lokal yang berpotensi untuk membantu memenuhi pasokan gas kepada konsumen industri dan penyedia tenaga listrik.

Penandatanganan nota kesepahaman ini dilakukan di sela kunjungan kenegaraan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Inggris. Acara penandatanganan disaksikan oleh Menteri Perdagangan dan Investasi Inggris Lord Green yang mewakili Pemerintah Inggris, sementara Pemerintah Indonesia diwakili oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Jero Wacik, Menteri Perindustrian M.S Hidajat dan Menteri Perdagangan Gita Wirjawan. Mewakili Shell untuk menandatangani nota kesepahaman tersebut adalah President Director & Country Chairman Shell Indonesia Darwin Silalahi, sementara PGN diwakili oleh Hendi Prio Santoso selaku Presiden Direktur & CEO PGN.

“MOU ini memadukan keahlian teknologi Shell sebagai salah satu produsen LNG terbesar di dunia dan pengalaman PT. PGN dalam pipanisasi dan distribusi gas di Indonesia. Kami mengharapkan kemitraan Shell- PT. PGN akan membuka jalan untuk memenuhi kebutuhan energi Indonesia yang terus bertumbuh dengan gas alam yang lebih bersih,” kata Darwin.

UNTUK INFORMASI LEBIH LANJUT, HUBUNGI:

Sri Wahyu Endah
Communications and Social Performance Manager
PT Shell Indonesia

+62 21 29970307
sri.endah@shell.com

Tentang Shell Indonesia

Sejarah Royal Dutch Shell di Indonesia telah dimulai lebih dari 120 tahun yang lalu sejak penemuan sumber minyak pertama di Pangkalan Brandan, Sumatera Utara. Shell saat ini memiliki pangsa pasar yang kuat di sektor hilir di Indonesia. Shell merupakan perusahaan minyak internasional pertama yang mendirikan Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum (SPBU) di Indonesia dan menjadi perusahaan minyak internasional (IOC) terdepan dengan 65 lokasi operasi SPBU di Jabodetabek dan Surabaya. Pada tahun 2006, Shell memulai bisnis bahan bakar komersial, *marine* dan *bitumen* di Indonesia, menyediakan produk olahan minyak dan dukungan teknis terkait untuk sektor transportasi, industri dan pertambangan. Shell juga diakui sebagai perusahaan internasional terkemuka dengan pangsa pasar pelumas terbesar setelah Pertamina, melayani permintaan para pengguna kendaraan bermotor dan konsumen industri. Bekerja sama dengan mitra lokal, Shell memberikan investasi yang signifikan untuk membangun infrastruktur rantai pasokan bahan bakar di Indonesia. Fasilitas penyimpanan bahan bakar di Gresik dan Pulau Laut, fasilitas gudang pelumad di Bekasi, Surabaya dan Balikpapan, serta fasilitas penyimpanan aspal di Cirebon merupakan contoh dari kerjasama yang sukses antara Shell dengan perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia seperti Astra International dan Adaro Energy.

Tahun lalu, Shell kembali memasuki bisnis hulu di Indonesia - Shell menandatangani kesepakatan untuk menjadi mitra strategis Inpex yang mengoperasikan PSC Masela dalam pengelolaan lapangan gas Abadi. Partisipasi Shell di lapangan Abadi mendukung strategi pertumbuhan Shell dan merupakan bentuk pengakuan terhadap Shell sebagai perusahaan global papan atas terdepan dalam pengembangan LNG dan Floating LNG (FLNG).

Tentang Royal Dutch Shell plc

Royal Dutch Shell plc didirikan di Inggris dan Wales, memiliki kantor pusat di Den Haag dan terdaftar di bursa efek London, Amsterdam, dan New York. Perusahaan-perusahaan Shell telah beroperasi di lebih dari 90 negara dan wilayah dengan bisnis-bisnis yang mencakup eksplorasi dan produksi minyak dan gas; produksi dan pemasaran gas alam cair dan *gas to liquids*; manufaktur, pemasaran dan pengiriman produk minyak dan bahan kimia serta proyek-proyek energi terbarukan. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.shell.com

Definitions and Cautionary Note

Resources: Our use of the term "resources" in this announcement includes quantities of oil and gas not yet classified as Securities and Exchange Commission of the United States ("SEC") proved oil and gas reserves or SEC proven mining reserves. Resources are consistent with the Society of Petroleum Engineers 2P and 2C definitions.

The companies in which Royal Dutch Shell plc directly and indirectly owns investments are separate entities. In this announcement "Shell", "Shell Group" and "Royal Dutch Shell" are sometimes used for convenience where references are made to Royal Dutch Shell plc and its subsidiaries in general. Likewise, the words "we", "us" and "our" are also used to refer to subsidiaries in general or to those who work for them. These expressions are also used where no useful purpose is served by identifying the particular company or companies. "Subsidiaries", "Shell subsidiaries" and "Shell companies" as used in this announcement refer to companies in which Shell either directly or indirectly has control, by having either a majority of the voting rights or the right to exercise a controlling influence. The companies in which Shell has significant influence but not control are referred to as "associated companies" or "associates" and companies in which Shell has joint control are referred to as "jointly controlled entities". In this announcement, associates and jointly controlled entities are also referred to as "equity-accounted investments". The term "Shell interest" is used for convenience to indicate the direct and/or indirect (for example, through our 23 per cent shareholding in Woodside Petroleum Ltd.) ownership interest held by Shell in a venture, partnership or company, after exclusion of all third-party interest.

This announcement contains forward looking statements concerning the financial condition, results of operations and businesses of Shell and the Shell Group. All statements other than statements of historical fact are, or may be deemed to be, forward-looking statements. Forward-looking statements are statements of future expectations that are based on management's current expectations and assumptions and involve known and unknown risks and uncertainties that could cause actual results, performance or events to differ materially from those expressed or implied in these statements. Forward-looking statements include, among other things, statements concerning the potential exposure of Shell and the Shell Group to market risks and statements expressing management's expectations, beliefs, estimates, forecasts, projections and assumptions. These forward looking statements are identified by their use of terms and phrases such as "anticipate", "believe", "could", "estimate", "expect", "goals", "intend", "may", "objectives", "outlook", "plan", "probably", "project", "risks", "seek", "should", "target", "will" and similar terms and phrases. There are a number of factors that could affect the future operations of Shell and the Shell Group and could cause those results to differ materially from those expressed in the forward looking statements included in this announcement, including (without limitation): (a) price fluctuations in crude oil and natural gas; (b) changes in demand for Shell's products; (c) currency fluctuations; (d) drilling and production results; (e) reserves estimates; (f) loss of market share and industry competition; (g) environmental and physical risks; (h) risks associated with the identification of suitable potential acquisition properties and targets, and successful negotiation and completion of such transactions; (i) the risk of doing business in developing countries and countries subject to international sanctions; (j) legislative, fiscal and regulatory developments including regulatory measures addressing climate change; (k) economic and financial market conditions in various countries and regions; (l) political risks, including the risks of expropriation and renegotiation of the terms of contracts with governmental entities, delays or advancements in the approval of projects and delays in the reimbursement for shared costs; and (m) changes in trading conditions. All forward looking statements contained in this announcement are expressly qualified in their entirety by the cautionary statements contained or referred to in this section. Readers should not place undue reliance on forward looking statements. Additional factors that may affect future results are contained in Shell's 20-F for the year ended 31 December 2011 (available at www.shell.com/investor and www.sec.gov). These factors also should be considered by the reader. Each forward looking statement speaks only as of the date of this announcement, 2 November 2012. Neither Shell nor any of its subsidiaries nor the Shell Group undertake any obligation to publicly update or revise any forward looking statement as a result of new information, future events or other information. In light of these risks, results could differ materially from those stated, implied or inferred from the forward looking statements contained in this announcement.

Shell may have used certain terms, such as resources, in this announcement that the SEC strictly prohibits Shell from including in its filings with the SEC. U.S. investors are urged to consider closely the disclosure in Shell's Form 20-F, File No 1-32575, available on the SEC website www.sec.gov. You can also obtain these forms from the SEC by calling 1-800-SEC-0330.